



# Pengaruh Sosial Media Facebook Terhadap Bahasa Indonesia Siswa Kelas 7 Mts Islamiyah Sunggal

Edi Syahputra <sup>1)</sup>; Budiman <sup>2)</sup>; Akrizal Rifai <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, North Sumatera State Islamic University

<sup>2,3)</sup> Study Program of English Language Study, North Sumatera State Islamic University

Email: <sup>2)</sup> [budibudiman20023@gmail.com](mailto:budibudiman20023@gmail.com); <sup>3)</sup> [akrizalrifai@gmail.com](mailto:akrizalrifai@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [16 Mei 2022]  
Revised [2 Juni 2022]  
Accepted [25 Juni 2022]

### KEYWORDS

Social media, Facebook, Indonesian

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Pengaruh bahasa Indonesia di sosial media Facebook telah menarik perhatian untuk dikaji, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sosial media Facebook terhadap bahasa Indonesia dari penggunaan bahasa Indonesia yang baku maupun yang tidak baku dan untuk mengetahui seberapa sering siswa kelas 7 Mts Islamiyah Sunggal dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam menggunakan sosial media Facebook. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 Mts Islamiyah Sunggal. Metode penelitian ini adalah metode survei dengan membagikan kuisioner kepada siswa yang terdiri dari pertanyaan dengan jawaban. Dalam analisis data yang digunakan adalah bersifat subjektif dengan menggunakan google form. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak terpengaruh dari sosial media Facebook dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah.

### ABSTRACT

The influence of Indonesian on Facebook social media has attracted attention to be studied, so this research aims to determine how much influence Facebook social media has on Indonesian from the use of standard and non-standard Indonesian and to find out how often 7th grade students of Mts Islamiyah Sunggal in using Indonesian in using social media Facebook. The sample in this study were 7th grade students of Mts Islamiyah Sunggal. This research method is a survey method by distributing questionnaires to students consisting of questions with answers. In the data analysis used is subjective by using google form. The results of this study indicate that many students are not affected by social media Facebook by using Indonesian which is not in accordance with the rules.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki posisi yang penting terhadap berkembangnya sosial, intelektual, dan emosional dalam peserta didik. Dalam bahasa Indonesia di inginkan bisa membantu siswa dalam membentuk karakter yang bisa berbahasa sopan, dapat memberikan pendapat dengan baik, dan bisa meningkatkan dalam keahlian menganalisis dengan baik. Melalui bahasa kita juga dapat Melalui bahasa kita dapat memberithukan secara langsung segala sesuatu yang tersirat di dalam hati dan pikiran kita. Dilihat dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam media sosial bahasa sangat berperan penting. Firmansyah (2018) mengemukakan bahwa perubahan dan perkembangan bahasa pada seseorang dapat dipengaruhi beberapa hal termasuk lingkungan, yang termasuk lingkungan disini yaitu teknologi yang berkembang di masyarakat, sama halnya dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ardila, Agustine, & Rosi (2018) mengenai tingkat interferensi bahasa yang dipengaruhi oleh media. Bahasa yang biasa digunakan di dalam media sosial juga bermacam-macam, mulai dari formal hingga ada yang menggunakan bahasa informal yang tidak sesuai kaidah kebahasaan, sedangkan banyak yang memakai media sosial itu dari kalangan remaja dan siswa sekolah.

Media Sosial merupakan sebuah sarana media online yang di pakai agar dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, membuat isi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun teknologi eb 2.0 dan dasar ideologi serta yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Dengan media sosial juga dapat membantu seseorang dalam menemukan dan menyampaikan informasi.

Seperti salah satu media sosial yang sering digunakan oleh para pelajar yaitu Facebook (FB). Facebook adalah sosial media yang sekarang sudah berkembang pesat bagi para siswa sekolah. Hal itu karena Facebook memiliki keunggulan yaitu mudah diakses oleh siapapun baik melalui laptop, komputer, maupun telepon genggam atau handphone (HP). Facebook saat ini telah menjadi peringkat pertama sebagai media sosial yang terlaris di dibandingkan media sosial lainnya. Seperti hasil survei dari kominfo yang menyatakan bahwa pengguna yang menggunakan Facebook yaitu sebesar 65%.

Menurut Jubilee Enterprise (2010: 79), Indonesia adalah salah satu pengguna Facebook terbesar dengan jumlah user sekitar 17,6 juta orang. Hampir semua siswa di tingkat Mts yang sudah memiliki Facebook. Banyak dari para siswa yang menggunakan Facebook hanya untuk meng-*update* status,

mengomentari status teman, melihat-lihat status teman, membuka foto teman, *chatting*, mencari teman atau bahkan mendapatkan kenalan baru juga, dan sebagainya. Oleh karena itu, lebih baik para siswa harus lebih di arahkan untuk menggunakan Facebook dengan bijak menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar dan sopan.

Karena besarnya pengaruh sosial media Facebook terhadap bahasa Indonesia yang menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini, dengan itu peneliti berkeinginan untuk meneliti siswa kelas 7 Mts Islamiyah Sunggal dengan berdasarkan membagikan pertanyaan-pertanyaan dengan bantuan quisionnaire google form kepada siswa kelas 7 di Mts Islamiyah Sunggal. Oleh karena itu peneliti berharap para siswa dapat menggunakan sosial media Facebook dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## LANDASAN TEORI

Dahulu dalam belajar bahasa Indonesia lebih menitikberatkan kepada urusan struktur dan kaidah bahasa. Sekarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih menuju untuk paradigma komunikatif. Meskipun seperti itu, ada baiknya juga tetap mengamati struktur dan tetap menggunakan kaidah dalam bahasa Indonesia. Hal ini penting karena bahasa Indonesia memiliki beragam fungsi untuk aktivitas sehari-hari. Andayani (2015:1) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia memiliki beragam fungsi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki nilai sejarah, nilai dalam politik, nilai sosiologi, dan nilai keanggunan yang sangat berkaitan dengan eksistensi bangsa Indonesia.

Seperti dalam perkembangannya, masih terdapat kesalahan yang di temukan dalam berbahasa Indonesia. Setyawati (2013:11) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia ada kata-kata yang masih memuat sebuah kesalahan, kata-kata tersebut antara lain: salah, penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Kata "salah" memiliki arti sesuatu yang dilakukan tidak benar, tidak mengikuti norma, tidak mengikuti aturan. Kata "penyimpangan" yang berarti menyimpang tidak mengikuti norma yang ada. Sebenarnya yang memakai bahasa tahu akan kaidah dalam berbahasa Indonesia yang benar, namun yang dipakai hanya norma lain yang sesuai dengan keinginan sendiri. Penyebab lainnya yaitu karena keinginan kuat dari dirinya sendiri. Sikap dari inilah yang dapat menjadikan suatu kata, sebuah istilah, singkatan dalam kata, slang dan jargon.

Kesalahan dalam menggunakan bahasa Indonesia selanjutnya yaitu dalam bidang morfologi. Ini berkaitan dengan kesalahan dalam suatu tata bentuk kata. Dalam hal ini khususnya, dalam bidang derivasi, pilihan kata, kontaminasi, dan pleonasm (Pateda, 1989:53). Selanjutnya dalam menggunakan bahasa Indonesia yaitu bidang sintaksis karena kesalahan ini mengenai struktur frase, kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian suatu kalimat. Dalam hal ini kesalahan yang dilihat urutan kata, adanya kepaduan, susunan dalam frase, kepaduan antar kalimat, dan logika dalam suatu kalimat. Ketika seseorang berbahasa Indonesia dalam suatu kalimat digunakan untuk menyatakan sebuah pikiran, gagasan atau perasaan.

Sebelum memakai bahasa harus mengetahui dalam makna kata yang akan digunakan. Karena permasalahan makna adalah permasalahan yang bersifat abstrak, yang sulit untuk dikaji. Penyebab kesalahan dari menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah berasal dari luar pembelajaran bahasa, yaitu dari lingkungan dari luar yang berarti bisa dari rumah, luar rumah maupun lingkungan dalam sekolah.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor Moleong (2012: 4) metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena data yang di hasilkan berupa jawaban atas seberapa pengaruhnya dan sering siswa-siswi dalam menggunakan sosial media Facebook yang menggunakan bahasa Indonesia khususnya yang menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidahnya.

Sedangkan metode dalam mengumpulkan data yang digunakan adalah Angket atau Kuisisioner. Metode pengumpulan data adalah salah satu peran penting dalam menjalani proses keberhasilan dan kelancaran suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 230), kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan beberapa daftar pertanyaan atau pertanyaan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban (*multiple choice*) secara online dengan bantuan google form yang kemudian para siswa menjawab pertanyaan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil dari penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan melalui kuisioner yang kami ajukan kepada objek penelitian yaitu siswa kelas 7 Mts Islamiyah Sunggal, dapat diperoleh data yang mencakup (1) kebanyakan dari siswa terpengaruh media sosial Facebook terhadap bahasa mereka baik di kehidupan sehari-hari maupun di media sosial itu sendiri (2) kebanyakan siswa lebih menyukai menggunakan bahasa Indonesia dan tidak setuju jika bahasa Indonesia itu hilang. Seperti yang ada di dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1. Hasil Kuesioner**

No	Pertanyaan	Setuju/ ya	Tidak setuju/ tidak
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Indonesia di sekolah?	9 siswa	5 siswa
2.	Apakah kamu sering bermain media sosial Facebook?	13 siswa	1 siswa
3.	Apakah kamu lebih suka menggunakan bahasa daerah/ bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia dalam sosial media Facebook?	5 siswa	9 siswa
4.	Ketika orang lain menggunakan bahasa Indonesia yang kurang baik, apakah kamu merasa itu tidak pantas dan tidak bagus untuk ditiru?	8 siswa	6 siswa
5.	Apakah kamu pernah menggunakan bahasa Indonesia yang kurang baik di Facebook?	5 siswa	9 siswa
6.	Apakah kamu sering menggunakan kata singkatan atau bahasa gaul dalam membuat status maupun chatting di Facebook seperti : jangan menjadi "jgn" enggak menjadi "gk"?	14 siswa	-
7.	Apakah kamu pernah membaca, mendengar, maupun melihat orang lain menggunakan bahasa Indonesia yang kurang baik di Facebook?	11 siswa	3 siswa
8.	Dalam berkomunikasi/ berbicara langsung dengan keluarga, teman, atau orang lain, apakah kamu menggunakan bahasa Indonesia yang baik ?	12 siswa	2 siswa
9.	Apakah kamu pernah menggunakan bahasa Indonesia yang kurang baik di kehidupan sehari-hari ?	5 siswa	9 siswa
10.	Apakah kamu rela jika suatu saat bahasa Indonesia di rebut oleh negara lain atau bahkan bahasa Indonesia itu hilang akibat penggunaan bahasa Indonesia yang kurang baik?	2 siswa	12 siswa

### Pembahasan

Berdasarkan tabel data diatas dapat diketahui bahwa 9 siswa menyukai pelajaran bahasa Indonesia yang ada disekolah sedangkan 5 siswa lainnya tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia, dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa banyak dari siswa lebih menyukai pelajaran bahasa Indonesia dan itu adalah hal positif karena semakin siswa menyukai suatu pelajaran maka siswa pun akan lebih mudah menerima ilmunya.

Selanjutnya dapat dari tabel diatas juga dapat kita lihat siswa yang sering bermain sosial media Facebook yaitu 13 siswa dari 14 siswa ini berarti hampir semua siswa sudah bermain Facebook dan hanya 1 siswa yang tidak bermain Facebook. Selanjutnya di dalam tabel pertanyaan nomor 3 yaitu hanya 5 dari 14 siswa yang lebih suka menggunakan bahasa daerah/ gaul dalam menggunakan Facebook sedangkan 9 siswa lainnya lebih suka menggunakan bahasa Indonesia ketika bersosial media dengan Facebook, ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang lebih mementingkan untuk melestarikan bahasa Indonesia.

Kemudian berdasarkan tabel pertanyaan nomor 4 sebanyak 8 siswa yang setuju untuk tidak meniru jika ada melihat hal yang tidak pantas untuk ditiru ketika bermain Facebook. Sedangkan 6 siswa lainnya tidak setuju akan hal tersebut, walaupun demikian lebih banyak siswa yang setuju untuk tidak meniru yang berarti lebih banyak siswa yang dapat menyaring hal mana saja yang dapat ditiru dan tidak pantas untuk ditiru.

Selanjutnya dalam tabel pertanyaan nomor 5 diketahui bahwa sebanyak 5 dari 14 siswa yang masih memakai bahasa Indonesia yang kurang baik, sedangkan 9 siswa tidak setuju dengan memakai bahasa Indonesia yang kurang baik. Hal ini berarti masih lebih banyak siswa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Di dalam tabel pertanyaan nomor 6 dapat kita lihat bahwa seluruh siswa kelas 7 di Mts Sunggal masih menggunakan singkatan maupun kata gaul dalam membuat status ataupun dalam *chatting* dengan

teman ataupun orang lain. Hal ini boleh saja untuk dilakukan tetapi akan lebih baik jika di biasakan untuk mengetik atau pun membuat status dengan kalimat lengkap agar pembaca tidak kebingungan ketika membaca.

Selanjutnya dalam tabel pertanyaan nomor 7 dapat kita lihat dari 14 siswa, 11 siswa pernah membaca, maupun melihat seseorang menggunakan bahasa Indonesia yang kurang baik, hal ini akan berdampak buruk bagi siswa yang melihatnya karena akan membuat mereka menirukan hal tersebut.

Dari tabel pertanyaan nomor 8 dapat kita lihat bahwa dari 14 siswa yang telah di teliti, terdapat 12 siswa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika berkomunikasi sedangkan 2 siswa lainnya tidak. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih banyak yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk berkomunikasi dan itu adalah hal yang bagus agar siswa selalu terbiasa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik sesuai dengan kaidahnya.

Dalam tabel pertanyaan nomor 9 dapat kita lihat bahwa 5 siswa masih menggunakan bahasa Indonesia yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian 9 siswa lainnya tidak menggunakan bahasa yang kurang baik tersebut. Jadi walaupun masih ada siswa yang menggunakan bahasa yang kurang baik tetapi dominan diantara siswa masih menggunakan bahasa yang baik.

Terakhir dalam tabel pertanyaan nomor 10 dapat kita ketahui bahwa 12 dari 14 siswa yang peneliti berikan pertanyaan tidak setuju jika bahasa Indonesia itu hilang atau diambil oleh negara lain dan hanya 2 siswa yang setuju jika bahasa Indonesia itu hilang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang ingin mempertahankan bahasa Indonesia agar menjadi bahasa negara kita Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh sosial media Facebook terhadap bahasa Indonesia siswa kelas 7 Mts Islamiyah Sunggal yang peneliti peroleh langsung melalui kuisisioner berisi pertanyaan dan telah dibagikan kepada 14 siswa kelas 7 Mts Islamiyah Sunggal, maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang menggunakan sosial media Facebook dan siswa juga menemukan, melihat ataupun membaca bahasa Indonesia yang kurang baik di Facebook, sebagian siswa terpengaruh tetapi sebagian lagi tidak. Meskipun demikian kebanyakan dari siswa tidak terpengaruh dan tetap berusaha mempertahankan bahasa Indonesia agar tidak hilang sebagai bahasa negara kita Indonesia.

### Saran

Peneliti berharap sebagai warga negara Indonesia kita sebaiknya lebih semangat dan peduli untuk menjaga keaslian dan kemurnian bahasa Indonesia, terutama di kalangan anak muda yang rentan terpapar pengaruh globalisasi, terutama dari sosial media yang perlahan-lahan akan menyebabkan berubahnya atau bahkan hilangnya keaslian dan kemurnian bahasa Indonesia. Dan peneliti juga berharap agar siswa kelas 7 Mts Islamiyah Sunggal agar lebih bijak menggunakan sosial media Facebook dan tetap melestarikan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, W. N., & Nugraheni, A. S. (2021). ANALISIS SEMANTIK PADA BAHASA GAUL ANAK SD DESA TEGAL KRAPYAK DI ERA MILENIAL. *Jurnal Bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 8(1), 1263-1274.
- Gustiasari, D. R. (2018). Pengaruh perkembangan zaman terhadap pergeseran tata Bahasa Indonesia; Studi kasus pada pengguna instagram tahun 2018. *Jurnal Renaissance*, 3(2), 433-442.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7.
- Kholifah, U., & Sabardila, A. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Caption Dan Komentar. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(3), 352-364.
- Sasmito, M. (2015). Pemanfaatan Media Sosial" Facebook" Untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Media Aplikom*, 4(4), 38-52.
- Setiawan, K. E. P., & Zyuliantina, W. (2020). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada status dan komentar di facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 96-109.
- Tololiju, A. J., & MARENTEK, A. (2018). Campur Kode Pada Media Sosial "Facebook". *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3(3).